

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang yang normal pada seorang individu sangat dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara pengaruh hormonal, respons jaringan dan gizi. Tingkat perkembangan yang dicapai seorang anak sangat bergantung kepada banyak faktor. Faktor penentu kualitas tumbuh kembang anak adalah faktor genetik yang sangat berhubungan erat dengan faktor lingkungan. Faktor lain yang juga mempengaruhi tumbuh kembang adalah gizi, sosio, ekonomi, emosi dan lain-lain. Hal lain lagi yang juga berpengaruh adalah kualitas hubungan antara anak dan orang tua, pola pengasuhan anak dan perhatian pribadi serta kebutuhan orang tua. Akhir-akhir ini beberapa kalangan tertentu lebih menyukai istilah potensi genetik (*intrinsik*) dan peran lingkungan (*ekstrinsik*) sebagai faktor yang berperan dalam tumbuh kembang. (Ridwan, 2007)

Faktor intrinsik yang dimaksud adalah faktor yang berada dalam tubuh si anak itu sendiri sejak masa konsepsi. Faktor tersebut antara lain faktor genetik, familial, penyakit yang mengenai janin atau selama kehamilan dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam faktor lingkungan (*ekstrinsik*) yaitu : (1) Lingkungan mikro yaitu ibu atau pengganti ibu yang merupakan lingkungan pertama dan paling erat, (2). Lingkungan mini yaitu lingkungan yang terdiri dari keluarga dekat anak seperti ayah, kakak, adik, nenek dan status sosial keluarga, (3). Lingkungan meso yaitu lingkungan di luar rumah seperti sanitasi lingkungan, polusi, tetangga, teman main, sarana pelayanan kesehatan, sarana pendidikan formal dan non formal, adat budaya dan lain-lain. (Ridwan, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam ilmu kesehatan anak merupakan istilah pertumbuhan dan perkembangan yang menyangkut semua aspek kemajuan yang dicapai oleh jasad manusia dari konsepsi sampai dewasa. Pertumbuhan berarti bertambah besar dalam aspek fisis akibat multiplikasi sel dan bertambahnya jumlah zat interseluler. Oleh karena itu pertumbuhan dapat diukur dalam sentimeter atau incih dan dalam kilogram atau pound. Selain itu dapat pula diukur dalam keseimbangan metabolik, yaitu retensi kalsium dan nitrogen oleh badan. Perkembangan digunakan untuk menunjukkan bertambahnya keterampilan dan fungsi kompleks. Seseorang berkembang dalam pengaturan *neuromuskuler*, berkembang dalam mempergunakan tangan kanannya dan terbentuk pula kepribadiannya. Maturasi dan diferensiasi sering dipergunakan sebagai sinonim untuk perkembangan. Pertumbuhan fisis, sebagai pertumbuhan badan sebagai keseluruhan. (Ridwan, 2007)

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak salah satu diantaranya yaitu gizi. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhan nutrisi pada setiap orang berbeda-beda berdasarkan unsur metabolik dan genetiknya masing-masing. Nutrisi yang baik akan ikut membantu pencegahan terjadinya penyakit yang akut dan kronik. Keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, kesehatan, aktivitas anak (Nyoman S.2001:25). Status gizi anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia anak

didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa pertumbuhan ini, bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih).

Pentingnya peran gizi seimbang bagi usia 0-5 tahun menuntut peran tua untuk memenuhi gizi seimbang bagi anak terutama usia 0-5 tahun meliputi memberikan pola makan kepada anak, menyediakan makanan bergizi seimbang kepada anak, jenis makanan yang diberikan orang tua dalam upaya pemenuhan anak yang mengandung gizi seimbang, membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. mengola jenis makanan bergizi seimbang kepada anak, menyiapkan makanan bergizi diperlukan oleh anak dan mengetahui perkembangan anak setelah mengkonsumsi makanan bergizi seimbang.

Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta anak Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Ditinjau dari tinggi badan, sebanyak 25,8% anak Indonesia pendek. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh, kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Padahal, otak tumbuh selama masa anak-anak. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai anak 18 bulan. (Ridwan, 2007)

Penyebab utama kurang gizi pada anak-anak adalah kemiskinan sehingga akses pangan anak terganggu. Penyebab lain adalah infeksi (diare), ketidaktahuan orang tua karena kurang pendidikan sehingga pengetahuan gizi rendah, atau faktor tabu makanan dimana makanan bergizi ditabukan dan tidak boleh dikonsumsi anak. Kurang gizi pada anak dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik maupun mentalnya. Anak kelihatan pendek, kurus dibandingkan teman-temannya sebaya yang lebih sehat. Ketika memasuki usia sekolah tidak bisa berprestasi menonjol karena kecerdasannya terganggu.

Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Rendahnya ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh anak yang tidak memadai, kurangnya sanitasi lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai merupakan tiga faktor yang saling berhubungan. Makin tersedia air bersih yang cukup untuk keluarga serta makin dekat jangkauan keluarga terhadap pelayanan dan sarana kesehatan, ditambah dengan pemahaman ibu tentang kesehatan, makin kecil resiko anak terkena penyakit dan kekurangan gizi (Unicef, 1998:15) Sedangkan penyebab mendasar atau akar masalah gizi di atas adalah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial termasuk bencana alam, yang mempengaruhi ketidak seimbangan antara asupan makanan dan adanya penyakit infeksi, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi anak (Soekirman, 2000:52).

Anak kurang gizi tentu menjadi hal yang sangat memprihatinkan karena seharusnya usia anak merupakan masa yang penting untuk bertumbuh dan berkembang. Anak kurang gizi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik, otak dan juga psikologisnya. Oleh sebab itu, mulai kenali dan pelajari ciri-ciri anak yang kurang gizi. Kurangnya gizi pada anak awalnya ditandai dengan fisik anak yang terlihat kurus. Anak kurus memiliki berat badan di bawah rata-rata pada usia yang seharusnya. Anak kurang gizi mengalami kesulitan atau bahkan tidak mengalami kenaikan berat badan selama 3 bulan berturut-turut. Ukuran tinggi badan, lingkar lengan dan lingkar kepala bisa menjadi indikator pelengkap.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa anak usia 0-5 tahun mengalami kekurangan gizi sehingga mudah terkena penyakit. Anak sering sekali sakit seperti diare, demam, anemia dan penyakit lainnya sehingga menyebabkan anak kurang gizi. Selain itu, anak yang mengalami kekurangan gizi umumnya memiliki mata yang

cekung. Rambut anak tipis, mudah untuk dicabut dan umumnya berwarna kemerahan. Secara psikologis, anak yang kurang gizi cenderung menjadi pendiam dan tidak aktif.

Untuk mengatasi kasus kurang gizi memerlukan peranan dari keluarga. Para ibu khususnya harus memiliki kesabaran bila anaknya mengalami problema makan dan lebih memperhatikan asupan makanan sehari-hari bagi anaknya. Semua nutrisi penting bagi anak dalam usia pertumbuhan. Berdasarkan hasil pemantauan sementara menunjukkan bahwa peran tua dalam pemenuhan gizi seimbang belum dilaksanakan sesuai dengan aturan gizi seimbang yang harus diberikan kepada anak

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Upaya Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Usia 0 – 5 Tahun Di SPS Posyandu Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peran orang tua dalam upaya pemenuhan gizi seimbang anak 0 – 5 tahun di SPS posyandu Idhata desa Titidu kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam upaya pemenuhan gizi seimbang anak 0 – 5 tahun di SPS posyandu Idhata desa Titidu kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai peran orang tua terhadap gizi seimbang anak 0 – 5 tahun di SPS posyandu Idhata desa Titidu kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami peran orang tua terhadap gizi seimbang anak.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak serta diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pemenuhan gizi seimbang anak.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam proses belajar mengajar.